



**PENDAMPINGAN MANAJEMEN WAKTU UNTUK MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SANTRI RAMADHAN DI PONPES FADILLILLAH WARU  
SIDOARJO**

***TIME MANAGEMENT ACTIVITIES TO IMPROVE DISCIPLINE AMONG RAMADAN  
STUDENTS AT THE FADILLILLAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN WARU,  
SIDOARJO***

**Aditiya Permana Putra Setiawan**

Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

[permanaaditiya46@gmail.com](mailto:permanaaditiya46@gmail.com)✉

---

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membedah dinamika serta meningkatkan kualitas manajemen waktu santri di Pondok Pesantren Fadillillah, Waru, Sidoarjo, khususnya selama bulan Ramadhan yang memiliki jadwal aktivitas sangat padat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan peneliti secara aktif dalam interaksi langsung dengan subjek melalui empat tahapan siklus: *plan, act, observe, dan reflect*. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab terbuka untuk memahami kendala nyata santri dalam mengelola waktu antara ibadah, belajar, dan istirahat. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan positif pada persepsi santri terhadap pentingnya keteraturan jadwal, di mana integrasi konsep manajemen waktu ke dalam pola pembelajaran agama terbukti memperkuat kedisiplinan dan kesadaran santri dalam mengatur rutinitas harian. Pengabdian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dengan memberikan bukti empiris bahwa sinergi antara administrasi yang terstruktur dan pendampingan yang humanis efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan di lingkungan pendidikan Islam non-formal.

**Kata Kunci:** Manajemen Waktu, Kedisiplinan Santri, Participatory Action Research.

**ABSTRACT**

This community service activity aims to analyze the dynamics and improve the quality of time management among students at the Fadillillah Islamic Boarding School, Waru, Sidoarjo, especially during the month of Ramadan which has a very busy schedule of activities. The method used in this service is *Participatory Action Research* (PAR) which involves the researcher actively in direct interaction with subjects through a four-stage cycle: *plan, act, observe, and reflect*. Data were collected through participatory observation, interactive discussions, and open question and answer sessions to understand the real constraints students face in managing time between worship, study, and rest. The results of the service show a positive change in students' perceptions of the importance of scheduled regularity, where the integration of time management concepts into religious learning patterns is proven to strengthen students' discipline and awareness in organizing daily routines. This service contributes to the development of educational science by providing empirical evidence that synergy between structured administration and humanistic mentoring is effective in forming disciplinary character within non-formal Islamic education environments.

**Keywords:** Time Management, Student Discipline, Participatory Action Research.

## PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan menjadi fase krusial bagi lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren dalam memperkuat karakter serta kedisiplinan para santri. Pada periode ini, ritme kehidupan pesantren mengalami transformasi signifikan dengan jadwal aktivitas yang jauh lebih padat dibandingkan hari biasanya. Adanya agenda sahur bersama, kajian kitab kuning yang intensif, hingga rangkaian ibadah malam menuntut kemampuan adaptasi santri yang tinggi. Pengelolaan waktu yang efektif lantas menjadi instrumen vital agar seluruh kewajiban pendidikan dan ibadah dapat berjalan secara seimbang. Jika manajemen waktu diabaikan, risiko munculnya kelelahan fisik dan penurunan fokus santri dalam belajar akan semakin besar. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah sistem administrasi waktu yang tertata untuk menjamin produktivitas santri tetap terjaga secara optimal. Hal ini selaras dengan pemikiran (Syahid, 2020), yang menegaskan bahwa manajemen waktu yang baik serta kedisiplinan konsisten memiliki peran besar dalam membantu peserta didik mencapai hasil belajar maksimal. Melalui pengaturan yang sistematis, pesantren dapat memastikan bahwa setiap aktivitas santri selama bulan suci memiliki nilai manfaat yang tinggi.

Memahami disiplin bukan hanya soal kepatuhan pada aturan, melainkan kemampuan individu dalam mengelola waktu yang terbatas untuk mencapai target maksimal. Dalam ekosistem pesantren, lemahnya manajemen waktu sering kali memicu dampak negatif seperti menurunnya konsentrasi atau munculnya kelelahan fisik akibat aktivitas yang tidak teratur. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem administrasi waktu yang mampu membagi porsi antara kegiatan belajar, ibadah, dan istirahat secara proporsional. Dengan pengaturan yang jelas, santri diharapkan dapat menjalani rutinitas Ramadhan secara produktif tanpa terjebak dalam perilaku menunda pekerjaan. Peran bimbingan waktu menjadi sangat krusial untuk meminimalisir hambatan akademik yang mungkin muncul di tengah kepadatan agenda keagamaan. Penelitian dari (Saputro dan

Agung, 2022), menunjukkan bahwa bimbingan mengenai manajemen waktu memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik di kalangan pelajar, termasuk di lingkungan pesantren. Melalui pengawasan yang terukur, pesantren dapat membantu santri membangun pola hidup yang lebih teratur dan disiplin. Kesadaran personal dalam menghargai waktu inilah yang nantinya menjadi fondasi utama bagi pembentukan karakter santri yang tangguh.

Pondok Pesantren Fadillillah di wilayah Waru, Sidoarjo, menjadi obyek pengamatan yang relevan mengingat posisinya di kawasan penyangga kota dengan latar belakang santri yang beragam. Sebagai lembaga yang berkomitmen mencetak generasi berakhlak dan berdaya saing, penerapan administrasi waktu di sini menjadi indikator kualitas tata kelola pendidikan. Melalui observasi langsung, peneliti ingin memahami bagaimana sistem pengaturan waktu dilaksanakan serta bagaimana respons santri terhadap kebijakan tersebut selama Ramadhan. Penguatan kedisiplinan melalui integrasi manajemen waktu diyakini mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih mendalam pada diri santri. Sejalan dengan hal tersebut, (Nurjanah et al., 2025), menyatakan bahwa integrasi manajemen waktu dalam pembelajaran sangat penting agar nilai kedisiplinan tertanam kuat dalam diri peserta didik. Fokus kajian ini adalah memotret dinamika lapangan terkait implementasi aturan waktu di tengah padatnya agenda pesantren. Data yang diperoleh akan memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas sistem pendidikan karakter yang diterapkan di pesantren tersebut. Langkah ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa tata kelola pendidikan di wilayah Sidoarjo terus mengalami peningkatan kualitas.

Keberhasilan sebuah sistem manajemen waktu sangat bergantung pada mekanisme pencatatan kegiatan yang jelas serta pengawasan berkala dari pihak pengelola. Penerapan sistem administrasi yang terstruktur terbukti mampu meminimalkan potensi pemborosan waktu dan meningkatkan produktivitas santri secara signifikan. Namun, efektivitas aturan tersebut tidak hanya berdiri

sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh keteladanan yang ditunjukkan oleh para pengurus pesantren. Pengawasan yang konsisten dan figur pengurus yang disiplin menjadi motor penggerak bagi santri untuk mematuhi regulasi yang berlaku. Studi yang dilakukan oleh (Amrulloh dan Umam, 2018), membuktikan adanya hubungan signifikan antara tingkat kedisiplinan pengurus pondok pesantren dengan kedisiplinan belajar para santri. Dengan demikian, sinergi antara regulasi formal dan keteladanan langsung merupakan kunci utama dalam membangun budaya disiplin. Sistem administrasi yang transparan juga memudahkan pengelola dalam mengevaluasi pencapaian target kegiatan setiap harinya. Melalui pemantauan yang melekat, setiap hambatan administratif yang muncul selama bulan Ramadhan dapat segera diidentifikasi dan diatasi.

Penulisan ini secara khusus bertujuan untuk membedah dinamika pengelolaan waktu yang diterapkan di Pondok Pesantren Fadillillah selama bulan suci. Analisis yang dilakukan mencakup efektivitas jadwal, tingkat kepatuhan santri, hingga kendala lapangan yang mungkin menghambat pelaksanaan administrasi. Hasil pengamatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan sistem pendidikan karakter berbasis pesantren di wilayah Sidoarjo. Pengelolaan waktu yang efektif pada dasarnya merupakan strategi utama untuk memastikan tujuan pendidikan Islam berjalan selaras dengan ibadah. Menurut (Sholehuddin et al., 2023), pendidikan karakter yang berlandaskan nilai pesantren berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh dan bertanggung jawab. Selain aspek akademik, analisis ini juga menelaah bagaimana keteraturan waktu mendukung kenyamanan santri dalam beribadah. Melalui pemahaman yang komprehensif, pihak pesantren dapat melakukan inovasi program yang lebih adaptif terhadap kebutuhan santri. Kualitas pendidikan pesantren diharapkan terus meningkat melalui perbaikan sistem manajemen waktu yang berkelanjutan.

Bagi pihak pengelola, hasil observasi ini menyajikan data empiris yang dapat digunakan

sebagai bahan evaluasi strategi pengembangan mutu lembaga. Informasi ini menjadi landasan penting bagi pengasuh pesantren dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih terarah dan profesional. Sinergi antara manajemen waktu, pengawasan kegiatan, serta pembinaan karakter menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas lulusan. Sejalan dengan hal tersebut, (Tejaningsih dan Makruf, 2022), berpendapat bahwa manajemen pengembangan mutu yang terintegrasi di pesantren merupakan faktor utama dalam memperkuat daya saing institusi. Melalui evaluasi berkala, lembaga dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sistem administrasi yang responsif akan membantu pengelola dalam memberikan layanan pendidikan yang lebih berkualitas bagi santri. Rekomendasi yang dihasilkan dari kajian ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kurikulum karakter di lingkungan pesantren. Dengan sistem yang terintegrasi, pesantren akan mampu menjawab tantangan perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis.

Dampak positif dari keteraturan waktu juga dirasakan langsung oleh santri melalui terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan stabil. Ketika santri terbiasa hidup dengan jadwal yang terstruktur, mereka akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta ketenangan mental yang lebih baik. Budaya disiplin yang kuat di lingkungan pesantren terbukti secara efektif mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih optimal. Hal ini diperkuat oleh temuan (Lasmawan dan Margunayasa, 2025), yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar tertata dan budaya disiplin berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa. Selain itu, penerapan tata tertib yang konsisten membantu santri memahami tanggung jawab atas setiap tindakan yang mereka lakukan. Pemberian sanksi edukatif dan pengawasan yang efektif menjadi sarana pembelajaran bagi santri untuk terus memperbaiki perilaku mereka. (Sultan et al., 2025) juga menegaskan bahwa implementasi tata tertib yang disertai pengawasan efektif mampu meningkatkan

kedisiplinan santri secara berkelanjutan. Melalui proses ini, kedisiplinan diharapkan menjadi karakter permanen yang dibawa santri hingga mereka terjun ke masyarakat kelak.

Bagi kalangan akademisi, penelitian ini memperkaya kajian ilmiah mengenai peran strategis pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda di era modern. Hasil observasi ini memberikan bukti empiris tentang fungsi pesantren sebagai pilar utama dalam menjaga nilai-nilai moral dan etika sosial. (Hayatuddin dan Hamid, 2024) menyatakan bahwa pendidikan Islam non-formal memiliki peran strategis sebagai upaya preventif dalam menghadapi tantangan moral kontemporer. Lebih jauh lagi, penelitian ini mendorong dikembangkannya program pendampingan karakter yang lebih sistematis dan berkelanjutan bagi peserta didik. Penguatan etos kerja profesional yang dipadukan dengan nilai spiritual menjadi langkah penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang unggul. (Khotijah et al., 2024), menekankan bahwa program pendampingan yang terarah merupakan langkah krusial dalam menyiapkan generasi muda yang memiliki integritas dan kualitas moral. Melalui publikasi hasil kajian ini, diharapkan muncul inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan pendidikan pesantren di Indonesia. Secara keseluruhan, manajemen waktu yang efektif tetap menjadi instrumen paling dasar namun paling kuat dalam mencapai visi besar pendidikan Islam.

## METODE PENGABDIAN

Kegiatan edukasi mengenai administrasi waktu di Pondok Pesantren Fadillillah dijalankan dengan menggunakan landasan metode *Participatory Action Research* (PAR). Berbeda dengan penelitian konvensional yang menempatkan peneliti hanya sebagai pengamat, PAR menuntut keterlibatan aktif peneliti dalam berinteraksi langsung dengan subjek agar permasalahan dapat dipahami secara lebih mendalam. Peneliti tidak sekadar memaparkan materi manajemen waktu, tetapi juga ikut serta dalam diskusi untuk menggali pengalaman nyata santri mengenai tantangan mengatur

jadwal selama Ramadhan. Strategi ini dipilih guna menciptakan komunikasi dua arah yang menghasilkan solusi relevan bagi kehidupan di dalam pesantren. (Manshur, 2022), menjelaskan bahwa pembinaan kedisiplinan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik mampu meningkatkan kesadaran mereka terhadap tanggung jawab waktu dan belajar. Melalui pendekatan partisipatif ini, nilai-nilai kedisiplinan diharapkan dapat diterima dengan lebih baik oleh para santri.

Pelaksanaan kegiatan ini secara sistematis mengikuti empat tahapan utama dalam siklus PAR yang meliputi *plan*, *act*, *observe*, dan *reflect*. Tahap *plan* diawali dengan penyusunan materi webinar serta penyediaan modul ringkas agar pesan administrasi waktu mudah dicerna oleh para santri. Selanjutnya, tahap *act* diwujudkan melalui pelaksanaan webinar secara langsung untuk mengedukasi santri mengenai pentingnya pola hidup disiplin dalam aktivitas pesantren. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan tahap *observe* yang berfokus pada pengamatan respons, tingkat perhatian, serta keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab. Tahap terakhir adalah *reflect*, yaitu proses evaluasi bersama pengurus pesantren untuk merumuskan langkah praktis yang dapat diterapkan di asrama guna meningkatkan keteraturan waktu sehari-hari. Siklus ini memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil memiliki dasar perencanaan dan evaluasi yang kuat.

Untuk menjamin keakuratan data, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan diskusi interaktif selama webinar. Pengumpulan data bertujuan untuk mengukur sejauh mana materi yang disampaikan mampu memengaruhi perspektif santri dalam mengatur agenda Ramadhan yang cenderung padat. Peneliti mengamati dinamika peserta secara langsung, mulai dari tingkat perhatian hingga respons emosional saat sesi diskusi berlangsung. Selain itu, sesi tanya jawab terbuka menjadi sarana penting untuk memotret kendala nyata yang dihadapi santri dalam mengelola waktu di lingkungan

pesantren. (Ranam et al., 2021), menyatakan bahwa pendidikan karakter di pesantren efektif dilakukan melalui interaksi langsung, pembiasaan disiplin, serta keteladanan konsisten dari pengurus. Seluruh informasi yang terkumpul kemudian dicatat secara mendetail dalam catatan lapangan sebagai bahan analisis komprehensif atas efektivitas program edukasi yang dilaksanakan.

Kegiatan webinar ini dilaksanakan secara luring pada hari Rabu, 11 Maret 2026, bertempat di aula Pondok Pesantren Fadillillah, Waru, Sidoarjo. Pemilihan waktu pada pukul 12.00 WIB didasarkan pada pertimbangan jadwal harian santri agar tidak bertabrakan dengan agenda utama seperti pengajian atau ibadah berjamaah. Metode tatap muka dianggap lebih efektif karena memungkinkan adanya komunikasi langsung dan diskusi yang lebih hidup antara pemateri dengan peserta. Hal ini didukung oleh pendapat Hotimah et al., (2025), yang menyatakan bahwa pembelajaran luring memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman karena adanya interaksi langsung dan pengamatan respons secara *real-time*. Melalui kehadiran fisik di lokasi, peneliti dapat memahami secara lebih utuh mengenai dinamika serta tantangan nyata yang dihadapi santri dalam menjaga kedisiplinan waktu. Suasana aula yang kondusif juga sangat mendukung proses transformasi ilmu pengetahuan kepada para santri.

Pelaksanaan program ini melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak untuk menjamin kelancaran dan ketercapaian target edukasi. Subjek yang terlibat meliputi empat orang pengurus bidang kesantrian yang berperan mendampingi jalannya acara serta menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, santri bertindak sebagai peserta aktif yang berdialog mengenai urgensi manajemen waktu, didampingi peneliti dan rekan sebagai penyelenggara sekaligus pemateri. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui pengambilan foto serta pencatatan dialog penting yang muncul sebagai data pendukung efektivitas interaksi. Menurut (Ghafur,

2025), pembentukan karakter di pesantren dapat dicapai melalui pendekatan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan yang saling menguatkan dalam membangun kesadaran disiplin. Dengan sinergi antar pihak ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kemandirian santri dalam mengelola waktu. Keterlibatan pengurus juga memastikan bahwa nilai-nilai yang disampaikan dalam webinar dapat terus dipantau pelaksanaannya di lingkungan asrama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Manajemen Waktu melalui Pendekatan *Participatory Action Research*

Kegiatan edukasi mengenai administrasi waktu di Pondok Pesantren Fadillillah dilaksanakan pada 11 Maret 2026 dengan melibatkan sepuluh santri sebagai perwakilan peserta. Pelaksanaan program ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), di mana peneliti terlibat langsung dalam dinamika aktivitas santri untuk memahami kendala nyata dalam mengatur jadwal selama Ramadhan. Tahap awal dimulai dengan koordinasi intensif bersama pengurus pesantren guna menyelaraskan tujuan webinar dengan kebutuhan lokal lembaga. Dalam prosesnya, peneliti memaparkan teknik pengelolaan aktivitas harian yang mencakup keseimbangan antara porsi belajar, ibadah, dan istirahat agar santri tidak mengalami kelelahan fisik. Pendekatan interaktif ini dipilih karena manajemen waktu yang efektif memiliki kaitan erat dengan peningkatan kedisiplinan serta keberhasilan akademik. Sebagaimana ditegaskan oleh (Syahid, 2020), kemampuan mengelola waktu secara efisien merupakan faktor kunci yang memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik secara optimal.

#### Tahap Perencanaan Materi (planning)

Kehadiran langsung di Pondok Pesantren Fadillillah bertujuan untuk melakukan observasi awal dan koordinasi teknis guna memastikan materi webinar manajemen waktu relevan dengan

karakteristik serta padatnya aktivitas santri selama bulan Ramadhan. Pendekatan ini merupakan strategi pemberdayaan efektif dalam membentuk generasi yang disiplin dan beretika, di mana pengamatan lapangan memungkinkan penyesuaian materi administrasi waktu dengan realitas aktivitas santri (Dhora dan Abbas, 2024). Sebagai bagian dari persiapan, materi presentasi (PPT) disusun secara visual dan sistematis untuk ditampilkan melalui proyektor guna mempermudah audiens menangkap poin-poin krusial secara konkret. Penggunaan media visual dalam sesi luring ini didasarkan pada temuan (Hotimah et al., 2025), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran tatap muka memiliki efektivitas lebih tinggi dibandingkan daring karena keterlibatan fisik dan fokus yang lebih terjaga, sehingga diharapkan santri dapat menyerap strategi manajemen waktu secara lebih mendalam dan komprehensif.



**Gambar 1.** Tahapan perencanaan dan penyiapan materi

### Tahap Tindakan (act)

Penyampaian materi presentasi dalam tahap aksi ini berfokus pada strategi praktis penyusunan skala prioritas guna membantu santri mengelola ritme kegiatan selama bulan Ramadhan agar lebih teratur dan tidak membebani. Fokus utama bimbingan ini adalah penerapan teknik manajemen waktu yang fleksibel namun tetap relevan dengan jadwal pesantren yang sangat padat.

Mengingat intensitas aktivitas sering kali memicu kelelahan dan perilaku menunda tugas (prokrastinasi), edukasi mengenai pengelolaan waktu menjadi krusial. Hal ini selaras dengan argument (Saputro dan Agung, 2022), bahwa bimbingan manajemen waktu yang terarah mampu mereduksi kecenderungan prokrastinasi akademik di lingkungan pesantren secara signifikan. Melalui pemaparan ini, para santri didorong untuk membangun kemandirian dalam mengatur jadwal sehingga tercipta kedisiplinan dan produktivitas yang lebih baik selama menempuh proses pembelajaran.



**Gambar 2.** Pelaksanaan sosialisasi manajemen waktu yang dilakukan secara interaktif bersama para santri di aula pesantren.

### Tahap Pengamatan (observe)

Setelah pemaparan materi berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab interaktif untuk mengukur tingkat pemahaman santri sekaligus menggali hambatan nyata dalam menyelaraskan jadwal ibadah dan akademik selama Ramadhan. Ruang dialog ini memungkinkan adanya pertukaran ide terkait solusi praktis yang adaptif terhadap dinamika kehidupan di pesantren. Urgensi interaksi ini sejalan dengan pandangan (Nukhbatillah et al., 2025), yang menekankan bahwa penguatan disiplin belajar, termasuk dalam konteks pendidikan agama, harus ditopang oleh implementasi manajemen waktu yang solid pada setiap lini aktivitas. Melalui

pendekatan partisipatif ini, para santri diharapkan mampu mentransformasikan pemahaman teoretis menjadi tindakan nyata, sehingga terjadi peningkatan kualitas belajar dan kedisiplinan yang berkelanjutan di lingkungan pondok pesantren.



**Gambar 3.** Kegiatan monitoring untuk melihat sejauh mana santri mulai menerapkan prinsip manajemen waktu dalam jadwal harian santri.

### Tahap Refleksi (reflect)

Tahap refleksi ini mengungkapkan adanya pergeseran positif pada persepsi santri mengenai urgensi keteraturan jadwal, di mana mayoritas peserta mulai menyadari korelasi langsung antara manajemen waktu dengan kualitas ibadah serta efektivitas belajar selama bulan Ramadhan. Antusiasme santri dalam menyusun strategi pembagian waktu antara aktivitas mengaji dan istirahat memperkuat temuan (Nurjanah et al., 2025), bahwa integrasi manajemen waktu ke dalam pola pembelajaran agama efektif dalam membangun kesadaran santri untuk bertindak lebih terencana demi menciptakan ekosistem pesantren yang produktif. Meskipun pelaksanaan kegiatan menghadapi tantangan keterbatasan durasi akibat padatnya agenda ibadah, situasi tersebut justru menjadi momentum praktis bagi santri untuk langsung menguji keterampilan manajemen waktu mereka, selaras dengan pandangan (Manshur, 2022), bahwa dinamika bulan suci berpotensi besar dalam menguatkan disiplin diri. Pada akhirnya, evaluasi bersama

pengurus menegaskan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat individual bagi santri, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan profesionalisme tata kelola pendidikan di lembaga tersebut secara komprehensif.



**Gambar 4.** Tahap evaluasi bersama pengurus pesantren untuk meninjau hasil kegiatan dan merumuskan tindak lanjut program kedisiplinan.



**Gambar 5.** Sesi foto bersama antara peneliti, pengurus, dan para santri setelah evaluasi kegiatan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif seluruh peserta.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Temuan dari kegiatan edukasi dan observasi ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen waktu di Pondok Pesantren Fadillillah sangat bergantung pada ketepatan pendekatan edukasi yang diberikan kepada santri. Pengelolaan waktu di lingkungan pesantren terbukti dapat berjalan secara optimal apabila terdapat pemahaman personal yang baik dari santri serta didukung oleh sistem pengawasan yang terukur dari

pihak lembaga. Pengalaman peneliti saat berinteraksi langsung dengan para peserta menegaskan bahwa dukungan penuh dari pengurus merupakan faktor determinan dalam keberhasilan proses transfer pengetahuan. Sinergi antara administrasi yang tertata dengan pola pendampingan yang humanis terbukti mampu menciptakan lingkungan pendidikan karakter yang responsif, terutama dalam menghadapi padatnya agenda di bulan Ramadhan.

Secara implikatif, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi santri dalam menumbuhkan kemandirian serta kepercayaan diri untuk mengatur aktivitas ibadah dan belajar. Bagi pengelola, hasil ini memvalidasi bahwa model pendampingan dalam kelompok kecil jauh lebih efektif untuk menyentuh persoalan personal santri secara mendalam. Fenomena ini memberikan gambaran bahwa pesantren di wilayah penyangga kota seperti Sidoarjo memiliki potensi besar untuk bertransformasi menjadi institusi yang modern dalam tata kelola sumber daya manusia. Manajemen waktu tidak lagi dipandang sebagai sebuah beban atau batasan, melainkan telah bergeser menjadi bekal karakter yang fundamental bagi masa depan santri di tengah masyarakat.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, peneliti menyarankan agar pihak Pondok Pesantren Fadillillah mulai mengadopsi inovasi dalam pencatatan agenda harian, seperti penggunaan jurnal digital atau media visual yang lebih interaktif bagi santri. Agar dampak kedisiplinan ini bersifat permanen, edukasi mengenai tata kelola waktu sebaiknya dilakukan secara konsisten sepanjang tahun, bukan hanya terbatas pada momentum Ramadhan. Selain itu, diperlukan adanya pelatihan khusus bagi pengurus asrama terkait teknik komunikasi persuasif guna menghadapi berbagai kendala santri di lapangan dengan solusi yang lebih edukatif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meminimalisir tingkat kelelahan santri akibat pembagian beban aktivitas yang lebih proporsional.

Untuk perbaikan di masa mendatang, peneliti merekomendasikan adanya integrasi yang lebih ketat antara jadwal kurikulum formal dengan kegiatan kepesantrenan guna menghindari tumpang tindih agenda. Penyediaan fasilitas pendukung, seperti pojok literasi manajemen diri, juga dinilai penting agar santri memiliki akses mandiri terhadap referensi tata kelola waktu. Koordinasi antara pihak eksternal dan pengurus asrama perlu terus dipererat untuk memastikan setiap materi edukasi tetap relevan dengan kondisi riil di lingkungan asrama. Dengan perbaikan pada sisi fasilitas dan sinkronisasi jadwal, peneliti optimis bahwa tingkat kedisiplinan santri akan semakin optimal dan mampu menjadi percontohan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A., & M. S. U. Umam. (2018). Hubungan Kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren dengan Kedisiplinan Belajar Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 212–239.
- Dhora, S. T., & A. Abbas. (2025). Peran Praktik Ramadhan dalam Meningkatkan Manajemen Waktu dan Diri pada Remaja Muslim. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 2(4), 598–606.
- Ghafur, O. A. (2025). Pembentukan Karakter Santri dengan Metode Pemahaman, Pembiasaan, dan Keteladanan di Pondok Pesantren. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 3081–3092.
- Hayatuddin, H., & A. Hamid. (2024). Pendidikan Islam Non Formal pada Remaja dalam Mencegah Krisis Moral di Masyarakat. *Innovative: Journal of Social*

- Science Research*, 4(5), 10133–10143.
- Hotimah, H., F. Fadilatunnisa., M. Wulida., W. Hidayat., & D. Indriana. (2025). Perbandingan Efektivitas Metode Pembelajaran Luring dan Daring terhadap Pemahaman Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 441–448.
- Khotijah, K., M. S. As'ad., & S. A. Astuti. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter di Pesantren: Pemberdayaan untuk Generasi Unggul dan Beretika. Dedikasi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 101–110.
- Lasmawan, I. W., & I. G. Margunayasa. (2025). Pengaruh Lingkungan Madrasah dan Kedisiplinan terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 135–143.
- Manshur, A. (2022). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. Al Ulya: *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28.
- Nukhbatillah, I. A., A. R. Milah., D. Hilma., & F. D. Haq. (2025). Komunikasi Interpersonal Pengurus dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Peraturan di Asrama Putri Pondok Pesantren Riyadlusshorfi Walmantiq Parigi Pangandaran. Literasi: *Journal of Innovation Literacy Studies*, 2(1), 1–8.
- Nurjanah, S., H. S. PR., & K. Asfiah. (2025). Penguatan Disiplin Belajar melalui Integrasi Manajemen Waktu dalam Pembelajaran PAI. *Gahwa*, 3(2), 70–85.
- Ranam, S., I. F. Muslim., & P. Priyono. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern El-Alamia dengan Memberikan Keteladanan dan Pembiasaan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 90–100.
- Saputro, N. F. E., & R. Agung. (2022). Efektivitas Bimbingan Manajemen Waktu dalam Upaya mengurangi perilaku prokrastinasi akademik santri Pondok Pesantren Inayatullah Yogyakarta. Acta Islamica Counsensia: *Counselling Research and Applications*, 2(2), 111–120.
- Sholehuddin, S., A. Achmad., A. Waras., & K. Amanullah. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta didik (studi kasus di MINU KH. Mukmin, Sidoarjo). *Jurnal Keislaman*, 6(2), 473–489.
- Sultan, S., I. Ismail., & M. Agil. (2025). Efektivitas Tata Tertib Pesantren dan Sanksi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 6(1), 24–35.
- Syahid, M. E. A. (2020). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. *J. Pendidik*, 9(1), 68–76.

Tejaningsih, E., & I. Makruf. (2022).  
Manajemen Pengembangan  
Mutu Lulusan Madrasah  
Berbasis Pesantren Tasawuf.  
*Jurnal Pendidikan Agama Islam  
Al-Thariqah*, 7(1), 218–230.